

KAJIAN MINAT MASYARAKAT TERHADAP PARIWISATA ALTERNATIF DAN WISATA PEDESAAN MELALUI GOOGLE TRENDS

Zahrotun Satriawati^{1*}, Hendi Prasetyo², Novi Irawati³
Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}
Email Korespondensi: zahrotun@stipram.ac.id^{1*}

ABSTRACT

The development of tourism during the Covid-19 pandemic experienced a transition towards alternative tourism. Public interest in rural-based alternative tourism is a choice of travel in the search aspect through the Google search engine. This can be known from search results by analyzing Google Trends. Google Trends is a tool that can be used to collect and analyze information about web-based information search behavior. The purpose of this study is to examine public interest in alternative tourism and rural tourism in Indonesia using Google Trends analysis. The search method using Google Trends was carried out on data for a period of 2 years from 2020 to 2022 with the keywords "pariwisata alternatif" and "wisata pedesaan". Google Trends data is available in volume format or known as relative search volume (RSV) with a value of 0-100. The analysis was carried out by reading the visual representation of Relative Search Volume (RSV) data images and comparing it with the results of previous research on the development of tourism, alternatives and rural tourism in Indonesia. The results show that the trend of wisata pedesaan in information search results dominates when compared to pariwisata alternatif.

Keywords: *Alternative Tourism; Rural Tourism; Google Trends*

ABSTRAK

Perkembangan pariwisata di masa pandemi Covid-19 mengalami transisi menuju wisata alternatif. Ketertarikan masyarakat terhadap wisata alternatif berbasis pedesaan menjadi pilihan wisata dalam aspek pencarian melalui mesin pencari Google. Hal ini bisa diketahui dari hasil pencarian dengan menganalisis Google Trends. Google Trends adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang perilaku pencarian informasi berbasis web. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji minat masyarakat terhadap wisata alternatif dan wisata pedesaan di Indonesia dengan menggunakan analisis Google Trends. Metode pencarian menggunakan Google Trends dilakukan terhadap data selama 2 tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dengan kata kunci "pariwisata alternatif" dan "wisata pedesaan". Data Google Trends tersedia dalam format volume atau dikenal dengan relative search volume (RSV) dengan nilai 0-100. Analisis dilakukan dengan membaca representasi visual citra data Relative Search Volume (RSV) dan membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya tentang pengembangan pariwisata, alternatif dan desa wisata di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend wisata pedesaan dalam hasil pencarian informasi lebih mendominasi jika dibandingkan dengan pariwisata alternatif.

Kata Kunci: Pariwisata Alternatif, Wisata Pedesaan, Google Trend

PENDAHULUAN

Pada awal Maret 2020 Indonesia dilanda pandemi Covid-19 terdapat berbagai sektor yang terkena dampak negatifnya yaitu sektor pariwisata. Sugihamretha (2020) menyebut bahwa Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan gangguan pada rantai pasokan global serta dalam negeri, ketidakstabilan pada pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan juga dampak negatif pada industri utama seperti pariwisata. Akibat Covid-19 tidak diragukan lagi dialami di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil serta menengah khususnya cenderung menderita sebagai akibatnya. Selain itu, industri pariwisata juga mengalami dampak yang sangat signifikan dan mengalami penurunan akibat kebijakan pembatasan ruang gerak masyarakat untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, seperti *stay at home*, *work from home*, dan lain-lain. Semua aktivitas hanya dapat dilakukan di rumah. Hal ini mengakibatkan pergerakan manusia menjadi sangat terbatas dan berimbas pada sektor pariwisata karena pariwisata dikatakan berhasil apabila ada kunjungan wisatawan atau pergerakan wisata.

Pelbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah untuk menanggulangi penyebarluasan virus Covid-19. Dalam kelanjutannya pariwisata dinyatakan bisa pulih dan tumbuh lagi akibat adanya kebijakan baru dalam *era new normal*/ adaptasi kebiasaan baru. Pada momen inilah yang membuat masyarakat dapat melakukan aktivitasnya dengan adaptasi kebiasaan baru dengan mematuhi norma protokol kesehatan Covid-19. Tren pariwisata yang sebelumnya mengalami

pergeseran dari pariwisata massal (*mass tourism*) ke pariwisata alternatif (*alternative tourism*), di masa Covid-19 wisatawan memiliki kecenderungan memilih pariwisata alternatif dan menekankan pada sisi kualitas (*quality tourism*). Dilihat dari adanya kecenderungan wisatawan untuk kembali hidup berdampingan dengan alam ini membuat wisata berbasis pedesaan cenderung mulai banyak diminati. Adanya perubahan tren pariwisata alternatif yang berkembang membuat wisata pedesaan muncul menjadi suatu daya tarik bagi wisatawan. Antara (2011) menekankan dalam perkembangan desa wisata dapat memberikan dampak baik bagi perkembangan sektor ekonomi dan kehidupan sosial budaya masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan proses pengembangan desa wisata dalam melakukan inovasi sehingga banyak masyarakat tertarik untuk melakukan kunjungan sehingga berdampak pada perbaikan kualitas desa wisata agar menarik untuk dikunjungi.

Ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan wisata di masa pandemi Covid-19 ini tidak dapat dilepaskan atas perilaku dari mereka untuk mencari suatu informasi dan tren yang sedang dilakukan banyak orang. Wisatawan kini dimudahkan untuk mencari informasi melalui berbagai platform, yang salah satunya menggunakan *Google Trends*. *Google Trends* merupakan fasilitas pencarian informasi untuk mengetahui trend suatu kata yang dicari dalam kurun waktu tertentu. Melalui *Google Trends*, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji minat masyarakat terhadap

wisata alternatif dan wisata pedesaan di Indonesia dengan menggunakan analisis Google Trends.

Hal ini sejalan dengan intensifikasi pembangunan kepariwisataan yang tidak mengarah pada kuantitas, melainkan pada sisi pariwisata yang berkualitas.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pariwisata Alternatif

Pariwisata alternatif (*alternative tourism*) merupakan jenis wisata tematik yang mengedepankan unsur tujuan wisata alam/ aktivitas kembali ke alam, budaya, ada interaksi dengan masyarakat, mempunyai keunikan, otentik, dan karakteristik lokal yang ada di sebuah daerah. Pariwisata alternatif ialah bentuk pariwisata yang menekankan pada kelestarian alam dan sosial serta nilai-nilai bersama yang dianut oleh masyarakat setempat. Adanya pariwisata alternatif memungkinkan terjadinya interaksi yang positif dan bermanfaat antara penduduk lokal dan wisatawan untuk saling berbagi pengalaman (Smith & Eadington, 1992). Pandangan tersebut menekankan bahwa terdapat beberapa poin kunci dalam kegiatan pariwisata alternatif, diantaranya ialah 1) Pariwisata lebih mementingkan nilai-nilai alam, 2) Pariwisata lebih menekankan pada nilai sosial dan budaya, serta 3) Terdapat manfaat yang dapat dinikmati bersama secara finansial oleh masyarakat.

Smith & Eadington (1992) menegaskan bahwa pariwisata alternatif ialah pariwisata yang menawarkan suatu yang berbeda dari pariwisata konvensional yang identik dengan pariwisata massal. Aktivitas wisata massal memiliki banyak dampak seperti

kebisingan, polusi udara, pencemaran lingkungan, serta dampak negatif lainnya. Pariwisata alternatif dapat berupa kegiatan untuk mempelajari kehidupan sosial dan budaya di masyarakat setempat, contohnya ialah belajar tari-tarian, mempelajari bahasa, memasak makanan tradisional setempat, jalan-jalan menikmati keindahan alam pedesaan dan kegiatan wisata untuk menghindari aktivitas yang menimbulkan kebisingan serta polusi.

Produk-produk yang ditawarkan kepada wisatawan memiliki dampak lingkungan yang lebih negatif daripada dampak positifnya seperti eksplorasi lingkungan yang berlebihan tanpa pengukuran yang tepat. Strategi pengembangan dari pariwisata massal ke pariwisata alternatif menjadi salah satu langkah konkret terkait kontribusinya terhadap pariwisata berkelanjutan. Tujuan pariwisata alternatif dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan, dapat meningkatkan kepekaan terhadap kondisi alam dan budaya serta mendatangkan keuntungan ekonomi (Parma, 2013).

Pengembangan pariwisata alternatif menurut Suhadi (2017) Kelestarian lingkungan perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar daerah tujuan wisata, dalam penelitiannya menghasilkan 9 langkah strategi pengembangan desa wisata berdasar prinsip pariwisata alternatif antara lain publikasi, promosi, perlindungan konservasi lingkungan kawasan, pemberdayaan masyarakat, pengembangan wisata minat khusus, kerjasama, penyusunan rencana kelola,

pelestarian lingkungan, monitoring dan evaluasi dampak pariwisata. Sejalan dengan hasil penelitian Sholihah (2020) menyebut bahwa Perjalanan wisata saat ini lebih didominasi oleh generasi milenial, dan perubahan tren wisata alternatif mengarah ke wisata alam yang sangat diminati oleh generasi milenial karena mereka bisa mendapatkan lebih banyak pengalaman baru. Tren perjalanan alternatif memiliki dampak positif dan signifikan mempengaruhi keputusan kunjungan wisatawan milenial.

2. Wisata Pedesaan

Desa mempunyai potensi menjadi destinasi wisata berbasis komunitas yang memiliki landasan pada kearifan lokal kultural masyarakat serta menjadi pemicu dalam peningkatan ekonomi yang memiliki prinsip gotong royong serta berkelanjutan. Desa wisata ialah perpaduan antara daya tarik alam, budaya, dan kreativitas masyarakat setempat yang didukung oleh akomodasi dan pelayanan lainnya serta dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. (Yacob et al., 2021). Desa wisata yang dikembangkan sebagai salah satu pariwisata alternatif, secara substansi berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Pada pengembangan desa wisata ini perlu mempertimbangkan adanya potensi daya tarik wisata potensial seperti keindahan alam, keunikan budaya, dan tradisi masyarakat yang menunjukkan kelokalan yang dimiliki sebuah desa (Amerta, 2019).

Prakoso (2015) menyebut kegiatan pariwisata alternatif penting untuk menjadikan perhatian khusus dalam

pengembangan daya tarik wisata yang fokus terkait akan keberagaman budaya dan memiliki keunikan kondisi alam yang masih alami. Pengembangan wisata pedesaan (*village tourism*)/ desa wisata (*tourism village*) sebagai sumber daya pariwisata merupakan salah satu alternatif pengembangan kepariwisataan. Dalam pengembangan wisata pedesaan/ desa wisata terdapat berbagai variasi / diversifikasi produk yang dapat memberikan peluang bagi wisatawan untuk mengunjungi ke sebuah destinasi dan menggunakan sumber daya yang tersedia bagi mereka dengan cara yang efektif untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*), sosial dan budaya, serta ekonomi masyarakat pedesaan dalam ranah pengembangan produk kepariwisataan.

Tren wisata mengalami perubahan di masa pandemi covid-19 dengan menyesuaikan adaptasi kebiasaan baru (*New normal*) muncul jenis pariwisata alternatif yang menawarkan konsep wisata berbasis alam, salah satu produk pariwisata alternatif yaitu desa wisata yang menawarkan konsep wisata pedesaan yang hasilnya menunjukkan bahwa desa wisata memiliki potensi yang tinggi untuk pemulihan ekonomi dan industri pariwisata di era normal baru (Makiya, 2021).

Perubahan ini menuju pada aktivitas wisata yang berorientasi pada wisata alam serta budaya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, petualangan, serta pembelajaran, seperti wisata petualangan, pendakian gunung, berjalan, serta juga wisata yang menawarkan pengalaman praktis pada

wisatawan seperti wisata perdesaan, dan lain-lain. Searah dengan rekomendasi dari Pantiyasa & Urbanus (2016), Antara (2011) menekankan bahwa pengelolaan desa wisata sebagai pariwisata alternatif perlu lebih gencar dalam melakukan kegiatan promosi melalui media cetak dan media internet (*online*) selain itu peningkatan pada fasilitas dan pelayanan kepada wisatawan.

3. *Google Trends*

Google Trends adalah alat untuk meneliti kata kunci yang sering digunakan dan topik hangat yang sedang tren (Utama & Krismawintari, 2022). Data *Google Trends* merupakan riwayat pencarian pengguna Google yang diklasifikasikan ke dalam banyak kategori (Kurniawan & Falentina, 2022). *Google trends* adalah aplikasi big data yang terdepan paling banyak digunakan oleh banyak perusahaan untuk memahami dan mengantisipasi, dan dapat membantu memprediksi perubahan sosial (Effendy et al., 2021). Penelitian menggunakan *Google Trends* mempunyai tujuan untuk dapat memberikan informasi umum dan wawasan yang dilakukan dalam beberapa penelitian di luar negeri, yang dapat digunakan sebagai referensi inovasi teknologi baru dalam industri pariwisata.

METODE

Dalam penelitian ini, *Google Trends* (GT) digunakan untuk memprediksi perubahan perilaku manusia. Seseorang secara selektif memilih istilah/ kata kunci dalam pencarian di pencarian google (*google search*) untuk tujuan yang berbeda. Data Google dapat secara akurat mengukur

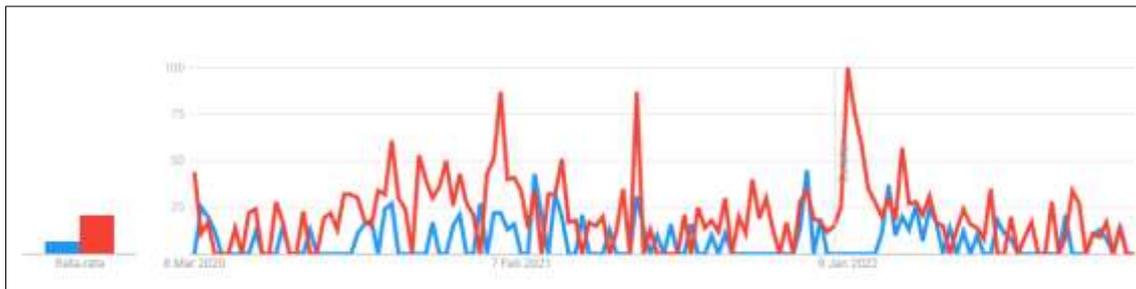
minat orang berdasarkan perilaku penelusuran mereka untuk kata kunci tersebut (Jindal et al., 2019). Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis menggunakan *Google Trends* yang digunakan untuk memprediksi perubahan perilaku pengguna. Setiap orang dapat memasukkan istilah pencarian tertentu di *google search* untuk tujuan yang berbeda. Penggunaan data pada *google trends* secara akurat dapat mengukur minat pengguna berdasarkan perilaku penelusuran istilah atau kata kunci tersebut. Data pada *google trends* disajikan dalam rentang nilai antara 0 sampai 100. Skala 100 yaitu rentang skala tertinggi dalam pencarian istilah atau kata kunci. Skala 50 berarti 50% dari skala pencarian yang tertinggi, dan skala 0 adalah skala hasil pencarian yang paling rendah.

Data *Google Trends* disajikan secara terbuka dan dapat diakses melalui web. Data *Google Trends* disajikan dalam berbagai jenis pilihan kata kunci, waktu, dan lokasi. Pemilihan kata kunci yang dipilih dalam penelitian ini terkait dengan perkembangan pariwisata adalah kata kunci “pariwisata alternatif” dan “wisata pedesaan”. Pilihan waktu adalah dari 08 Maret 2020 hingga 31 Oktober 2022 sedangkan lokasinya disajikan di wilayah negara Indonesia. Data *Google Trends* yang didapatkan bisa diamati secara visual dan dapat dilihat dari hasil penyajian data RSV dalam bentuk penelusuran dengan memasukkan kata kunci “pariwisata alternatif” dan “wisata pedesaan” dengan hasil tertinggi dalam rentang waktu antara Tahun 2020 sampai 2022. Sebagai langkah analisis selanjutnya, dalam mengamati data dari

RSV dalam bentuk peta wilayah Indonesia di 34 Provinsi, kemudian pilih provinsi dengan pencarian terbanyak dengan kata kunci “pariwisata alternatif” dan “wisata pedesaan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang analisis perkembangan pariwisata alternatif dan wisata pedesaan ditinjau menggunakan *google trends* telah dilaksanakan, Adapun hasil dan pembahasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

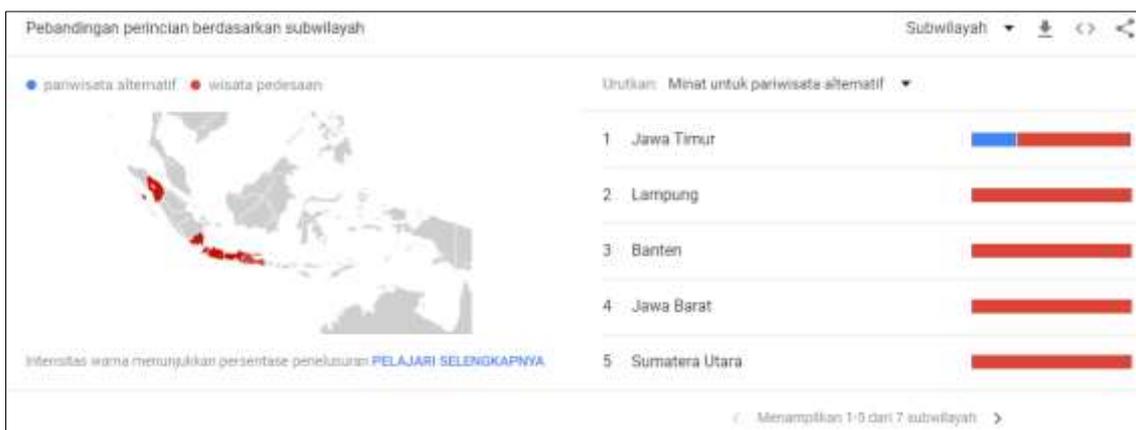


Gambar 1. Hasil Pencarian Informasi terkait Pariwisata Alternatif (Warna Biru) dan Wisata Pedesaan (Warna Merah)

(Sumber: *Google Trends*)

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa tren wisata pedesaan dalam hasil pencarian informasi lebih mendominasi jika dibandingkan dengan pariwisata alternatif. Pada gambar tersebut juga menunjukkan bahwa wisata

pedesaan pernah mengalami puncak popular trends pada awal tahun 2022, sedangkan pada pariwisata alternatif belum pernah sama sekali mencapai titik tertinggi dalam *google trends* selama rentang waktu pencarian informasi.



Gambar 2. Hasil Pencarian Informasi terkait Pariwisata Alternatif (Warna Biru) dan Wisata Pedesaan (Warna Merah) berdasarkan Subwilayah

(Sumber: *Google Trends*)

Gambar 2 menunjukkan bahwa berdasarkan *trends* diatas menunjukkan bahwa minat dalam pencarian informasi

lebih didominasi oleh pencari informasi yang berasal dari Jawa Timur, Lampung, Banten, Jawa Barat, dan Sumatera Utara

pada *trends* berkaitan dengan wisata pedesaan. Akan tetapi, di wilayah Jawa Timur juga terdapat sedikit yang mencari informasi tentang pariwisata alternatif. Pada saat melakukan penelusuran istilah di *Google Trends*, Anda akan melihat peta wilayah tempat istilah tersebut populer. Nuansa yang lebih gelap menunjukkan di mana tempat istilah anda memiliki kemungkinan besar akan ditelusuri. Apabila anda membandingkan istilah penelusuran, Anda akan melihat peta dunia yang diarsir menurut popularitas istilah tersebut. Intensitas warna menunjukkan prosentase penelusuran untuk istilah penelusuran teratas di area tertentu. Popularitas istilah penelusuran relatif terhadap jumlah total penelusuran Google pada waktu tertentu di lokasi tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa perkembangan pariwisata alternatif dan wisata pedesaan memiliki segmentasi yang berbeda-beda terkait tren topik hangat yang sedang diperbincangkan. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tren yang lebih mendominasi ialah wisata pedesaan dibanding dengan pariwisata alternatif. Dengan demikian bahwa keberadaan kedua topik tersebut pada kenyataannya memiliki peluang yang sama untuk meningkatkan minat wisatawan tidak hanya mencari informasi, namun juga berkunjung ke destinasi-destinasi wisata yang masuk dalam kedua kategori tersebut. Adapun yang perlu diperhatikan dari keberadaan pariwisata alternatif secara umum atau wisata pedesaan pada

khususnya dengan memperhatikan beberapa hal antara lain meningkatkan produk wisata, minat berwisata, strategi promosi, serta pengembangan fasilitas pendukung wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I. M. S. (2019). *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Scopindo Media Pustaka.
- Antara, I. K. (2011). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALTERNATIF DI DESA PELAGA KECAMATAN PETANG KABUPATEN BADUNG. *Jurnal Ilmiah Hospitality Managemen*, 2(1), 1–15.
- Effendy, F., Huriyati, R., Disman, D., & Sultan, M. A. (2021). Penggunaan Google Trends Dalam Perencanaan Strategi Content Marketing Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Bisnis di Dunia Internet. *Implementasi Cybersecurity Pada Operasional Organisas*, 192–200.
- Jindal, H., Faujdar, D. S., & Aggarwal, A. K. (2019). Rising Public Interest in Hookah and E-cigarettes after Tobacco Cessation Law in India: A Google trend Analysis. *International Journal of Health Systems and Implementation Research*-, 3(1), 56–64.
- Kurniawan, M. A., & Falentina, A. T. (2022). *Analisis Big Data dan Official Statistics dalam Melakukan Nowcasting Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19*. 22, 521–532.

- Makiya, K. R. (2021). Prospektif Desa Wisata Sebagai Pariwisata Alternatif Di Era Kebiasaan Baru. In *Kapita Selekta Pariwisata di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. STIPRAM PRESS.
- Pantiyasa, I. W., & Urbanus, I. N. (2016). ANALISIS PENGELOLAAN DESA WISATA SEBAGAI PARIWISATA ALTERNATIF DI BALI. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 6(2), 65–74.
- Parma, I. P. G. (2013). KONTRIBUSI PARIWISATA ALTERNATIF DALAM KAITANNYA DENGAN KEARIFAN LOKAL DAN KEBERLANGSUNGAN LINGKUNGAN ALAM. *Jurnal Perhotelan Undiksha*, 10(2).
- Prakoso, A. A. (2015). Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan Sleman. *Jurnal Kepariwisataan*.
http://www.academia.edu/download/55862227/1_Pengembangan_Wisata_Pedesaan_Berbasis_Budaya.pdf
- Sholihah, T. (2020). *Pengaruh Tren Pariwisata Alternatif Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Milenial (Studi pada Destinasi Ekowisata di Yogyakarta)* [Bachelor thesis]. STP AMPTA Yogyakarta.
- Smith, V. L., & Eadington, W. R. (1992). *Tourism alternatives: Potentials and problems in the development of tourism* (Eds). University of Pennsylvania Press.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206.
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Suhadi, N. (2017). *Strategi Pengembangan Pariwisata Alternatif di Padukuhan Gembyong Desa Ngoro-oro Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul* [Doctoral dissertation]. Universitas Gadjah Mada.
- Utama, I. G. B. R., & Krismawintari, N. P. D. (2022). POPULARITY OF BEACH TOURISM ATTRACTION IN BALI BEFORE AND TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC BY DOMESTIC TOURISTS (POPULARITAS DAYA TARIK WISATA PANTAI DI BALI SEBELUM DAN MASA PANDEMI COVID-19 MENURUT WISATAWAN DOMESTIK). *Sebatik*, 26(1), 326–331.
- Yacob, S., Qomariyah, Marzal, J., & Mulyana, A. (2021). *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. Wida Publishing.